
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS PADA PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS
TEUKU UMAR**

Rusma Setiyana¹, Endah Anisa Rahma²

*Universitas Teuku Umar, Meulaboh
rusmasetiyana@utu.ac.id*

*Universitas Teuku Umar, Meulaboh
endahanisarahma@utu.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the implementation of classroom management in teaching learning process at Universitas of Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat. The population of this study was all students who have already taken English class either in the odd or in the even semester. Only was 10 % of the students obtained from Economics, Engineering, Agricultural, Social and Political Science, Fisheries and Marine Science, and Public Health Faculty randomly as the representative of the population. The instrument used to collect the data of this quantitative study was questionnaire consisting of 10 closed questions. The data then was analyzed by using percentage with univariate method. The result shows that classroom management used by English lecturer at Universitas of Teuku Umar was very good averagely except about reward and social interaction among students. In detail, only 40% students agreed that the lecturer give them some reward and only 53,2% students agreed that they learned English language with their friends.

Keyword: *Classroom Management, English, Teaching Learning Process.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di perguruan tinggi sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang No. 20 tentang Pendidikan Pasal 37 ayat 1 tahun 2003 bahwa bahasa Inggris merupakan satu-satunya bahasa asing yang wajib dipelajari dari jenjang Sekolah Menengah Pertama sampai Perguruan Tinggi. Untuk itu, seluruh mahasiswa di Universitas Teuku Umar dituntut untuk mengambil mata kuliah umum Bahasa Inggris sebagaimana tercantum dalam kurikulum pada setiap prodi. Beberapa prodi menjadwalkan mata kuliah Bahasa Inggris pada semester awal (genap), sedangkan beberapa prodi yang lain menjadwalkannya pada semester ganjil. Dengan adanya mata kuliah umum Bahasa Inggris, sekurang-kurangnya mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk bersaing di ranah internasional baik dalam rangka melanjutkan studinya maupun berbisnis dengan dan/atau di negara lain.

Pembelajaran bahasa Inggris dikatakan efektif apabila mampu memotivasi anak didik dalam belajar. Di samping itu, kemampuan dalam mengelola kelas sebagai salah satu kriteria untuk menilai keefektifan pengajaran dianggap penting dalam proses belajar mengajar. Jones & Jones (2012) mengatakan bahwa manajemen kelas yang buruk tidak akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Dengan terciptanya manajemen kelas yang baik dan kondusif, peserta didik akan termotivasi untuk lebih banyak memberi perhatian pada materi yang disampaikan sehingga suasana belajar menjadi menarik dan lebih hidup. Menurut Alam S sebagaimana yang dikutip oleh Rukmana (2011), “manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif yang meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), dan pengelompokan siswa dalam belajar”. Dengan kata lain, para pendidik dituntut untuk mampu mengelola kelas sehingga para peserta didik akan terdorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain dapat mendukung suksesnya materi yang disampaikan, manajemen kelas yang baik juga akan mampu membangun interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa serta dapat mengontrol terlaksananya proses pembelajaran seperti yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa tenaga pengajar di Universitas Teuku Umar, daya minat belajar mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris sangat kurang. Selain itu, nilai yang didapatkan juga sebenarnya berada di bawah rata-rata. Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu bahasa yang sulit dipelajari. Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing ini muncul dari berbagai macam faktor seperti faktor internal dan external. Beberapa contoh dari faktor internal adalah kurangnya motivasi peserta didik pada mata kuliah bahasa Inggris serta penguasaan kosakata (*vocabulary*) yang terbatas. Dengan kosakata yang sedikit, mahasiswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang didapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dekyser dan Sokalski sebagaimana yang dikutip oleh Shiu (2011). Ia mengatakan bahwa kesulitan tata bahasa berhubungan dengan pemahaman dan penggunaan bahasanya.

Adapun faktor eksternal terutama yang berasal dari tenaga pengajar mencakup kesiapan baik dari segi persiapan bahan ajar, penyampaian dan penguasaan materi, maupun penguasaan atau pengelolaan kelas. Sebagai tenaga pengajar, dosen memiliki peran penting

terhadap sukses tidaknya penyampaian suatu pembelajaran. Selain itu, Makmun (2007) menegaskan bahwa, “tenaga pengajar sebagai pelaksana pembelajaran bertugas menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana”. Artinya, jika tenaga pendidik tidak mampu menyiapkan pengajaran dengan maksimal, mahasiswa akan merasa bosan dan enggan mempelajari serta menyimak mata kuliah Bahasa Inggris dengan serius. Akibatnya, banyak mahasiswa tidak mencapai tujuan pembelajaran disebabkan kurangnya keefektifan dalam pengajaran sehingga mempengaruhi prestasi dan motivasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pengelolaan kelas ini perlu dibuat mengingat bahwa masih banyak tenaga pengajar yang kurang maksimal dalam mengelola kelas yang diampunya.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari paparan masalah diatas, penulis tertarik meneliti tentang manajemen pengelolaan kelas di Universitas Teuku Umar dengan rumusan masalah: “Bagaimana implementasi manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam mata kuliah Bahasa Inggris di Universitas Teuku Umar Aceh Barat?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh tenaga pengajar dalam mata kuliah Bahasa Inggris di Universitas Teuku Umar.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi, tenaga pengajar, dan peneliti lanjutan. Secara rinci, manfaat penelitian mengenai manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi
Sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran dan pengajaran terutama di Universitas Teuku Umar Meulaboh.
2. Bagi tenaga pengajar
Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi tenaga pengajar Bahasa Inggris akan tetapi juga bagi tenaga pengajar mata kuliah lainnya. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya implementasi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga dapat memperoleh nilai yang lebih baik.
3. Bagi peneliti lanjutan
Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dan tambahan referensi bagi peneliti lainnya terutama bagi yang mengembangkan penelitian yang relevan mengenai pembelajaran dan pengajaran di berbagai instansi baik instansi negeri maupun swasta.

Penelitian Terdahulu

Beberapa studi mengenai manajemen kelas sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Helsa dan Hendriati (2017) dengan judul "*Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan Ses Rendah*". Hasil penelitian diukur melalui observasi dengan skala rating dan wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tenaga pengajar memiliki kemampuan manajemen pengelolaan kelas yang kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manajemen kelas dan ketidaktahuan akan kebutuhan siswa di kelasnya.

Selanjutnya, Saprin (2017) meneliti tentang Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik di MTs. Negeri Gowa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas dan aktifitas belajar peserta didik di MTs. Negeri Gowa dinyatakan positif. Kedua, penerapan manajemen kelas efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai yang dikeluarkan.

Perbedaan kedua penelitian diatas dengan penelitian ini adalah kedua penelitian tersebut fokus kepada pengukuran terhadap kemampuan guru dalam manajemen pengelolaan kelas serta pengaruhnya terhadap peningkatan aktifitas belajar siswa. Manajemen pengelolaan yang dimaksud pada peneliti pertama meliputi lima aspek, yakni struktur kelas, harapan/aturan, keterlibatan siswa, strategi yang digunakan dalam merespon perilaku siswa yang dikehendaki muncul, dan strategi untuk melemahkan perilaku siswa yang tidak diharapkan. Adapun penelitian ini hanya fokus pada kesadaran akan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, kerjasama kelompok, perhatian, bimbingan, kesempatan, dorongan, dan pujian dari dosen kepada mahasiswa, serta interaksi sosial antar peserta didik. Adapun penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis deskriptif-kuantitatif.

LANDASAN TEORITIS

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang terdiri dari dua komponen yakni belajar dan mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik mampu menyerap materi yang diberikan (Mulyono, 2012). Sebelum memulai pembelajaran, tenaga pengajar dituntut untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang melalui penulisan atau pembuatan RPP dan silabus sebagai pedoman sehingga tenaga pengajar tersebut paham dan mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan. Lebih detail, Kunandar (2011) menyebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran itu bertujuan untuk memudahkan para tenaga pengajar dalam meningkatkan hasil proses pembelajaran. Selain itu, rencana pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sistematis sesuai dengan rencana. Kemudian, sebagai tenaga pengajar yang professional, dosen juga dituntut untuk mampu mengatur kelasnya dengan baik dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Definisi Manajemen Kelas

Manajemen Kelas terdiri dari dua susunan kata, yakni “manajemen” dan “kelas”. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “management” yang bermakna mengelola atau mengatur. Secara istilah, Hasibuan (2007) mendefinisikan manajemen sebagai “ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lain yang mendukung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu”. Adapun istilah kelas, menurut Danim (2010) mengatakan bahwa kelas adalah tempat terselenggaranya proses pembelajaran yang paling dominan bagi peserta didik.

Pengertian manajemen kelas itu sendiri menurut Rukmana et al (2011) adalah “segala sesuatu yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan”. Ametembun, selanjutnya, sebagaimana yang dikutip oleh Suryana (2012), manajemen kelas (classroom management) adalah “pengelolaan kelas, yaitu kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam penyelenggaraan kelasnya”. Sedangkan menurut Wiyani (2013) manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manager dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan dari ketiga pengertian manajemen kelas di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berkaitan dengan kegiatan pengaturan, pengelolaan ataupun pengontrolan terhadap kondisi pembelajaran baik yang berkaitan dengan peserta didik maupun fisik kelas dalam upaya mewujudkan suasana yang menyenangkan sekaligus dapat membangkitkan aktifitas dan motivasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

Tujuan Manajemen Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah dan Djain (2010), tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menyediakan fasilitas terhadap kegiatan belajar anak didik baik dalam lingkungan sosial maupun intelektual di ruang belajar. Arikunto (2010) menambahkan bahwa pengelolaan kelas dilakukan supaya setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Lebih lanjut, menurut Djamarah (2005) tujuan manajemen kelas tidak hanya bermanfaat bagi guru akan tetapi juga bermanfaat bagi tenaga pengajar. Bagi siswa, tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

1. Membangun sikap tanggung jawab siswa terhadap tingkah lakunya
2. Mengontrol diri siswa
3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam pekerjaan/penugasan yang diberikan.

Sedangkan tujuan manajemen pengelolaan kelas bagi tenaga pendidik adalah untuk:

1. Mengembangkan pemahaman bagaimana menyiapkan materi kuliah dapat dengan baik dan benar;
2. Mengetahui kebutuhan anak didik dan mampu memberi petunjuk yang jelas;
3. Mempelajari cara mengatasi tingkah laku anak didik secara efektif;
4. Mengatur strategi yang lebih komprehensif terhadap masalah tingkah laku anak didik di dalam kelas.

Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas

Menurut pendapat Rukmana dan Suyana (2011), ada empat fungsi manajemen pengelolaan kelas diantaranya adalah:

1. *Merencanakan*, yakni membuat target atau tujuan yang ingin dicapai,
2. *Mengorganisasikan*, yakni menentukan, merancang, dan mengembangkan sumber daya dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan,
3. *Memimpin*, yakni memberi arahan terhadap anak didik,
4. *Mengendalikan*, yakni memastikan semua aktifitas berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya, dan
5. *Evaluasi*, yakni menilai dan mengukur apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai serta melakukan perbaikan terhadap segala kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran pembelajaran.

Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas

Dosen sebagai seorang pengajar memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembelajaran yang efektif. Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan harus dimiliki oleh seorang tenaga pengajar. Untuk memperoleh manajemen pengelolaan kelas yang efektif berdasarkan pendapat Evertson dan Weinstein dalam Korpershoek et. al. (2014) adalah sebagai berikut:

“tenaga pengajar harus menunjukkan sikap peduli dan membangun hubungan yang baik antar peserta didik, mengatur dan memberikan instruksi kepada siswa supaya pembelajaran menjadi lebih optimal, melibatkan siswa dalam penugasan, mempromosikan pengembangan keterampilan sosial siswa, serta menggunakan intervensi yang tepat guna membantu siswa dalam masalah yang berkenaan dengan perilaku siswa”.

Lebih rinci, manajemen pengelolaan kelas terbagi menjadi dua, yakni pengelolaan anak didik dan pengelolaan lingkungan belajar anak didik. Pengelolaan anak didik terdiri dari (1) perencanaan pembelajaran seperti penyediaan materi, silabus, dan RPP (2) pelaksanaan pembelajaran seperti penyediaan media ajar, metode pembelajaran, interaksi sosial, dan sebagainya, (3) penilaian hasil pembelajaran. Kemudian pengelolaan fisik kelas dikatakan baik jika (1) memiliki pengaturan posisi tempat duduk yang baik dan nyaman untuk belajar, (2) alat perlengkapan kelas seperti perpustakaan, papan tulis, alat/media ajar, lemari, pajangan dinding dan seterusnya ditata dengan baik dan rapi, (3) memiliki intensitas cahaya ruang yang baik (tidak terlalu terang atau tidak terlalu gelap) dan memiliki ventilasi sehingga ruang yang tidak panas (Djamarah dan Zain, 2010).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Teuku Umar yang beralamat di Jalan Kampus Alue Peunyareng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Propinsi Aceh. Penelitian ini membahas tentang manajemen pengelolaan kelas yang mencakup item tentang

kesadaran akan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, kerjasama kelompok, perhatian, bimbingan, kesempatan, dorongan, pujian dan interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa serta mahasiswa dengan mahasiswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 terutama yang telah mengambil mata kuliah Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Universitas Teuku Umar pada semester ganjil dan/atau genap. Adapun total populasi tersebut adalah sebanyak 1197 mahasiswa (Fakultas Ekonomi: 251 mahasiswa, Fakultas Pertanian: 185 mahasiswa, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan: 138 mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik: 327 mahasiswa, Fakultas Kesehatan Masyarakat: 97 mahasiswa, dan Fakultas Teknik: 199 mahasiswa). Berdasarkan pendapat Arikunto (2006), jika total populasi penelitian lebih dari 100 orang, maka peneliti dapat mengambil 10-15% atau 20-55% dari total populasi tersebut. Untuk itu, penelitian ini hanya melibatkan 119 mahasiswa, yakni 10% dari total populasi yang ada secara acak sebagai representasi dari tiap-tiap fakultas.

Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tertutup. Adapun isi kuesioner tersebut mencakup keadaan suasana kelas yang dialami mahasiswa berupa motivasi, perhatian tenaga pengajar, kesempatan, pujian dan lain-lain. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode dan kriteria presentase univariat oleh Arikunto (2006) dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana,

P = Persentase kuesioner

F = Frekwensi

N = Jumlah responden

Adapun kriteria persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

KRITERIA %	PENAFSIRAN
0 - 20	Kurang sekali
21 - 40	Kurang
41 - 60	Cukup
61 - 80	Baik
81 - 100	Sangat baik

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Manajemen Pengelolaan Kelas

Sebagaimana yang dipaparkan dalam landasan teori sebelumnya bahwa manajemen pengelolaan kelas tidak hanya mencakup tentang pengaturan kelas akan tetapi juga menyangkut masalah pengaturan waktu, posisi tempat duduk, dan materi ajar dan lain-lain. Penelitian ini hanya mengidentifikasi sebagian kecil dari manajemen pengelolaan kelas yang terdiri dari 10 item saja. Tabel dibawah menunjukkan hasil pendapat mahasiswa Universitas Teuku Umar mengenai manajemen kelas bahasa Inggris.

No	Item	Pilihan Jawaban (%)			Total
		Setuju	Netral	Tidak Setuju	
1	Saya mengetahui seberapa banyak saya terlibat di dalam kelas	73.4	13.3	13.3	100
2	Saya mengetahui apa yang harus dicapai di dalam kelas Bahasa Inggris	86.6	0	13.4	100

Dari data tersebut, didapatkan hasil bahwa 73,4 % mahasiswa menyadari akan keterlibatan diri mereka di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Artinya, hasil penelitian pada item ini dikategorikan baik. Selanjutnya, lebih dari 85% responden memahami apa yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hanya 13,4% mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa yang sebenarnya harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, Irvin dkk. (dalam Jensen, 2013) mengatakan bahwa salah satu strategi manajemen pengelolaan kelas yang efektif ialah dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar mengajar. Harry (2009) menambahkan, tenaga pengajar yang efektif adalah memenuhi kriteria berikut: (1) siswa terlibat dengan serius dalam kegiatan belajar mereka, khususnya dibidang akademik, dan mematuhi semua instruksi guru dengan gembira. (2) siswa tahu apa yang diharapkan guru, sekolah, dan orangtua mereka, dan umumnya mereka sukses. (3) waktu yang terbuang, keributan di kelas, dan gangguan-gangguan belajar relatif kecil. (4) iklim belajar kelas berorientasi belajar, namun tetap rileks dan menyenangkan.

Kurangnya keterlibatan peserta didik juga disebabkan oleh adanya sebagian dosen yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. Padahal, ini penting karena merupakan modal awal agar tujuan suatu pembelajaran tercapai. Penyampaian garis besar rencana pembelajaran selama satu semester baik dalam bentuk tulisan maupun lisan harus dilakukan agar mahasiswa mendapatkan gambaran arah terutama tujuan pembelajaran bahasa Inggris sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk aktif dalam proses pembelajaran.

No	Item	Pilihan Jawaban (%)			Total
		Setuju	Netral	Tidak Setuju	
3	Saya bekerjasama dengan teman yang lain ketika bekerja kelompok dan membuat tugas	86.6	6.7	6.7	100
4	Saya belajar dari teman yang lain di kelas	53.4	26.6	20	100

Hasil penelitian pada item 3 ini dikategorikan sangat baik karena menunjukkan bahwa mahasiswa saling bekerjasama dalam kerja kelompok. Dengan kata lain, mahasiswa atau anak didik mampu beradaptasi dengan teman sejawatnya saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sudianto sebagaimana yang dikutip oleh Messa (2013), jika anak didik tidak mampu beradaptasi secara terus-menerus dalam proses belajar maka akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, jika ditemukan masalah seperti ini maka tenaga pengajar atau dosen harus membangun interaksi atau kerjasama antar mahasiswa untuk meminimalisir kendala yang dihadapi mahasiswa dalam belajar. Namun pembuatan tugas yang dilakukan secara bersama-sama dapat dikatakan perbuatan yang tidak semestinya dilakukan karena hanya akan membuat anak didik malas dan tidak berusaha mengerjakan tugas secara personal sesuai dengan ilmu yang didapatkan.

No	Item	Pilihan Jawaban (%)			Total
		Setuju	Netral	Tidak Setuju	
5	Dosen banyak memberi perhatian terhadap pertanyaan saya daripada pertanyaan teman saya	93.4	6.6	0	100
6	Saya banyak mendapat bimbingan dari dosen seperti teman saya yang lain	80	6.6	13.4	100
7	Saya mendapatkan kesempatan yang sama dengan teman yang lain untuk terlibat dalam pembelajaran	93.4	0	6.6	100
8	Saya mendapatkan kesempatan yang sama dengan teman yang lain untuk menjawab pertanyaan di kelas	93.4	0	6.6	100

Hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa terutama dalam memberi bimbingan dan kesempatan kepada anak didik (mahasiswa sudah sangat baik, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan lebih dari 80% mahasiswa setuju bahwa mereka mendapatkan bimbingan dan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam pembelajaran dan menjawab pertanyaan di kelas. Keadilan dalam berinteraksi perlu dilakukan agar tidak terkesan seolah-olah dosen hanya memberi perhatian khusus kepada satu orang saja sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial antar peserta didik.

No	Item	Pilihan Jawaban (%)			Total
		Setuju	Netral	Tidak Setuju	
9	Saya mendapatkan banyak dorongan dari dosen selama belajar bahasa Inggris	80	20	0	100

Tugas dosen yang lainnya adalah memberi dorongan atau motivasi kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, 80% mahasiswa memberi pernyataan setuju bahwa dosen mereka telah banyak memberi dorongan selama proses belajar mengajar. Dengan kata lain, hasil penelitian pada item ini sudah menunjukkan pada kategori baik. Namun, tenaga pengajar harus meningkatkan lagi usahanya dalam memotivasi anak didik agar hasil belajar yang didapatkan semakin baik lagi. Dash dan Dash (2008) menambahkan “guru yang bersahabat, antusias, memiliki banyak pengetahuan, berpengalaman, dan berperan sebagai pemimpin dan fasilitator belajar di kelas cenderung lebih disukai siswa dan lebih mudah bagi guru untuk mengatur kelasnya, menjaga kedisiplinan, dan mendorong siswa belajar”. Oleh karena itu, memberi dorongan atau motivasi patut diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

No	Item	Pilihan Jawaban (%)			Total
		Setuju	Netral	Tidak Setuju	
10	Saya mendapat pujian dan nilai dari hasil kerja saya	40	33.4	26.6	100

Kurang dari 50% dari mereka mendapat pujian terhadap apa yang telah dikerjakan. Padahal, pujian merupakan hal yang perlu diberikan untuk mendorong motivasi peserta didik terutama dalam pembelajaran bahasa. Wächteret, et. al (2009) menegaskan bahwa hadiah memberikan beberapa efek pada perilaku siswa. Dengan kata lain, dengan adanya pujian, kerja keras mahasiswa akan merasa dihargai dan akan memberi pengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa masih tidak puas terhadap *reward* yang diberikan oleh dosen mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan dalam mengelola kelas sebagai salah satu kriteria untuk menilai keefektifan pengajaran dianggap penting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen pengelolaan kelas pada proses pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Teuku Umar Meulaboh dikategorikan sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Secara spesifik, manajemen pengelolaan kelas yang mencakup item tentang (1) kesadaran akan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, dorongan (motivasi) dan bimbingan dosen terhadap mahasiswa dikategorikan *baik*, (2) pengetahuan mengenai pencapaian tujuan pembelajaran, kerjasama kelompok, perhatian dosen, dan kesempatan yang diberikan dosen berada pada kategori *sangat baik*, (3) interaksi sesama peserta didik dikategorikan *cukup*, dan terakhir (4) pujian dari dosen atas hasil belajar peserta didik dikategorikan *buruk/kurang*.

Hasil penelitian yang berada pada kategori *cukup* dan *kurang* diatas, sebaiknya dilakukan evaluasi dalam upaya memperbaiki item terkait pujian (*reward*) dari dosen dan interaksi sosial antar peserta didik mengingat kedua item tersebut memainkan peranan yang

penting dalam manajemen pengelolaan kelas. Bahkan, kedua item tersebut juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi anak didik untuk mendorong mereka dalam hal belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Selain itu, dosen selaku tenaga pengajar dituntut untuk lebih menguasai pengetahuan mengenai implementasi manajemen pengelolaan kelas untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
-, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwa. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dash, M., & Dash, N. 2008. *School management*. New Delhi: Atlantic Publishers & Distributors Ltd.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cetakan ke III, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S, P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Helsa & Agustina Hendriati. 2017. Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan Ses Rendah. *Jurnal Psikologi*. 16 (2): 89-104.
- Jensen, E. (2013). How Poverty Affects Classroom Engagement. *Faces of Poverty*, 70 (8), 24-30.
- Jones, V.F. & Jones, L. S. (2012). *Comprehensive classroom management, creating communities of support and solving problems*. 10th ed, Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Korpershoek, et al. 2014. *Effective classroom management strategies and classroom management programs for educational practice: A meta-analysis of the effects of classroom management strategies and classroom management programs on students' academic, behavioural, emotional, and motivational outcomes*. Groningen: RUG/GION.
- Kunandar. 2011. *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cet. IX, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Messa. 2013. *Kemampuan Berinteraksi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*. Translation Jurnal. Vol.1 No.1 diakses pada tanggal 11 Oktober 2018 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang : UIN-Maliki Press.

Rukmana, A. & Asef Suryana. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Saprin. 2017. Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik di MTs. Negeri Gowa: *Jurnal al-Kalam*. 9 (2): 159-170.

Shiu, Li Ju. 2011. *EFL Learners' Perception of Grammatical Difficulty in Relation Second Language Proficiency, Performance, and Knowledge*. Thesis. University of Toronto diakses pada tanggal 12 Oktober 2018 dari <http://www.tspace.library.utoronto.ca>.

Suryana, E. 2012. Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa: *Jurnal Pendidikan Islam*. 1 (2): 1-16.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.